

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai “Pengaruh *Peer Group* Terhadap Timbulnya Perilaku Menyimpang Remaja” akan dilakukan di Kota Bandung, ibukota Provinsi Jawa Barat. Sebagai kota besar Bandung memiliki berbagai macam masalah, tidak terkecuali masalah yang ditimbulkan oleh para remajanya. Oleh karena itu, penulis memilih kota Bandung sebagai lokasi penelitian karena dinilai tepat untuk meneliti masalah yang akan diteliti.

2. Populasi

Menurut Martono (2011, hlm.24), yang dimaksud dengan populasi adalah “keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti”. Sedangkan menurut Prasetyo & Jannah (2005, hlm.119) “Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) yang ada di wilayah kota Bandung yang terdiri dari 27 SMA Negeri.

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

POPULASI PENELITIAN
SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, SMAN 4, SMAN 5, SMAN 6, SMAN 7, SMAN 8, SMAN 9, SMAN 10, SMAN 11, SMAN 12, SMAN 13, SMAN 14, SMAN 15, SMAN 16, SMAN 17, SMAN 18, SMAN 19, SMAN 20, SMAN 21, SMAN 22, SMAN 23, SMAN 24, SMAN 25, SMAN 26, SMAN 27.

3. Sampel

Menurut Martono (2011, hlm.24) “Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti” . Sedangkan menurut Prasetyo & Jannah (2005, hlm.119) “sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti”. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan cara pengambilan sampel *Proportionate Random Sampling*. *Proportionate Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan apabila sifat atau unsur dalam populasi homogeny dan berstrata secara proporsional (Martono, 2011, hlm.76). Adapun cara penentuan besar sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin (Septiyuni: 2014 dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan :

N : Besar populasi

n : Besar Sampel

d : Tingkat Kepercayaan / Ketepatan yang diinginkan
perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+ N (d^2)}$$

$$n = \frac{27}{1+ 27 (0,5)^2}$$

$$n = \frac{14}{1+ 27 (0,25)}$$

$$n = \frac{27}{1+6,75}$$

$$n = \frac{27}{7,75}$$

n = 3,48 dibulatkan menjadi 3 sekolah.

Secara keseluruhan peneliti mengambil 3 sekolah untuk dijadikan sampel, yaitu:

1. SMA Negeri 22 Bandung kelas XI = 369 siswa
2. SMA Negeri 13 Bandung kelas XI = 258 siswa
3. SMA Negeri 7 Bandung kelas XI = 315 siswa

Jadi jumlah sampel adalah 942. Alasan peneliti menjadikan kelas XI sebagai sampel karena kelas XI dianggap telah melewati masa adaptasi di sekolah dan belum terlalu disibukan oleh hal-hal akademis.

4. Teknik Sampling

Dalam mengumpulkan data penelitian dilakukan dengan sampling. Menurut Riduwan (2013, hlm.57) bahwa “teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang *representatif* dari populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya”.

Populasi dalam penelitian ini bersifat homogeny yaitu siswa. Oleh karena itu penulis memilih teknik *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2013, hlm.218) “*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Untuk menghitung besarnya ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin (Septiyuni: 2014) dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

$$n = \frac{942}{1 + 942(0,1)^2}$$

$$n = \frac{942}{1 + 942 (0,01)}$$

$$n = \frac{942}{1 + 9.42}$$

$$n = \frac{942}{10.42}$$

$n = 90.40$ dibulatkan menjadi 90 siswa.

Setelah besar ukuran sampel diketahui, maka sebaran sampel penelitiannya adalah sebagai berikut:

$$\text{SMA Negeri 22} = \frac{369}{942} \times 90 = 35 \text{ siswa}$$

$$\text{SMA Negeri 13} = \frac{258}{942} \times 90 = 25 \text{ siswa}$$

$$\text{SMA Negeri 7} = \frac{315}{942} \times 90 = 30 \text{ siswa}$$

B. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Arikunto (2010, hlm.90) adalah “rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah desain kausalitas. Desain kausalitas bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan-hubungan, sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sehingga dapat diketahui variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Martono (2011, hlm.20) penelitian kuantitatif adalah “penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu

informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010, hlm.14) metode penelitian kuantitatif adalah:

Penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian karena hasil penelitiannya lebih terukur dan baku karena berdasarkan pada angka-angka. Metode penelitian lain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanasi. Menurut Faisal (2010, hlm.21), objek telaahan penelitian eksplanasi adalah:

Untuk menguji hubungan antarvariabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel; untuk mengetahui apakah sesuatu variabel berasosiasi ataukah tidak dengan variabel lainnya; atau apakah sesuatu variabel disebabkan/dipengaruhi ataukah tidak oleh variabel lainnya.

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Suryabrata dalam Idrus (2009, hlm.77), “variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian dan sering pula variabel penelitian itu dinyatakan sebagai gejala yang akan diteliti”. Arikunto (2007, hlm.99) menjelaskan bahwa “variabel adalah objek penelitian/apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

1. Variabel bebas (X)

Menurut Creswel (2010, hlm.77), “variabel bebas (*Independent variables*) merupakan variabel yang (mungkin) menyebabkan, memengaruhi, atau berefek pada *outcome*. Variabel ini juga dikenal dengan istilah variabel *treatment*, *manipulated*, *atecedent*, atau *predictor*”. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah teman sebaya (*Peer Group*).

2. Variabel Terikat (Y)

Menurut Creswell (2010, hlm.77), variabel terikat (*dependent variables*) merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel bebas. Istilah lain untuk variabel terikat adalah variabel *criterion*, *outcome*, dan *effect*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah timbulnya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, yaitu perilaku menyimpang mencontek, membolos, *bullying*, dan menonton video/gambar porno.

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Data
1	Teman sebaya/ <i>Peer Group</i> (Variabel X)	“Satu kelompok khusus yang datangnya bukan dari orang dewasa, tetapi dari anak-anak lain yang hampir seusia. Kelompok sebaya ini juga merupakan agen sosialisasi yang mempunyai pengaruh kuat searah dengan bertambahnya usia anak. Kelompok sebaya terdiri dari sejumlah individu yang rata-rata usianya hampir sama yang mempunyai kepentingan tertentu yang bersifat sangat sementara”. Tirtahardja dan Sula (2000, hlm.97).	Karakteristik kelompok teman sebaya	1) Remaja yang memiliki usia sama atau hampir sama 2) Remaja yang memiliki tingkatan kelas yang sama 3) Remaja yang memiliki minat/hobi yang sama 4) Remaja yang memiliki tujuan dan keinginan yang sama	Ordinal

NO	Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Data
2	Perilaku Menyimpang (Variabel Y)	“Semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu system sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam system itu untuk memperbaiki perilaku tersebut” . Robert M.Z Lawang dalam Setiadi & Kolip (2011, Hlm.188)	Macam-macam perilaku menyimpang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencontek 2. Membolos 3. Bullying 4. Menonton video/gambar porno 	Ordinal

E. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut sugiyono (2010, hlm.199) kuesioner adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Instrumen penelitian ini nantinya akan dibagikan kepada sampel penelitian yang telah dipilih dari 3 SMA Negeri berbeda yang ada di Kota Bandung.

2. Penyusunan Instrumen

Pada penelitian ini peneliti menyebarkan angket tertutup kepada sampel penelitian yaitu 90 siswa yang telah dipilih menjadi sampel dengan rincian pertanyaan sebanyak 46 pertanyaan. Dalam menentukan jumlah pertanyaan dalam angket, Arikunto (1998, hlm.144) berpendapat :

Berapakah jumlah pertanyaan angket menurut teori? Pertimbangannya adalah: semua indikator sudah terwakili dalam pertanyaan, sekurang-kurangnya satu. Jika indikator yang diungkap tidak terlalu banyak, setiap

indikator sebaiknya dinyatakan lebih dari satu kali, yang penting adalah bahwa jumlah pertanyaannya jangan terlalu banyak sehingga waktu yang digunakan untuk mengisi hanya kurang lebih dari satu jam saja.

3. Pemberian Skor Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2013, hlm.102) adalah “ suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan bentuk skala ordinal. Sugiyono (2013, hlm.84) menyatakan bahwa “Skala ordinal ialah skala yang didasarkan pada ranking diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya. Analisis statistik yang digunakan ialah statistik nonparametrik”.

Karena penelitian ini akan mengukur perilaku atau kebiasaan maka yang digunakan adalah angket SSHA (*Survey of Study Habits and Attitudes*) dari Brown dan Holtzman. Pola skala SSHA ini tidak berbeda dengan skala Likert yaitu bernilai *favourable* dengan lima option berikut, yaitu :

Tabel 3.3

Pola *Survey of Study Habits and Attitudes*

Alternatif jawaban variabel	Bobot
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

F. Pengembangan Instrumen

Pengembangan Instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat mengungkap dengan tepat gejala-gejala yang akan diukur. Adapun uji coba validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 4 Juni 2014 terhadap 24 siswa kelas XI IPA 1 di SMA Pasundan 7 Bandung.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (1998, hlm.160) bahwa:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Terdapat interpretasi terhadap korelasi dikemukakan oleh Masrun (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 134), bahwa “item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ”.

Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Teknik korelasi yang digunakan adalah rumus *Rank Spearman*, yaitu :

$$r_s = 1 - \frac{6(\sum d^2)}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = nilai koefisien korelasi *Spearman Rank*

d^2 = Selisih setiap pasangan rank

n = jumlah responden

Pengujian validitas dilakukan terhadap 15 item angket teman sebaya, 8 item angket mencontek, 8 item angket membolos, 10 item angket bullying, dan 9 item angket menonton video/gambar porno. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS dalam menghitung validitas. Berikut hasil dari uji validitas angket:

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Angket Teman Sebaya

No item	rx _y (r hitung)	r kritis	Keterangan
1	0,149	0,300	Tidak Valid
2	0,133	0,300	Tidak Valid
3	0,147	0,300	Tidak Valid
4	0,456	0,300	Valid
5	0,607	0,300	Valid
6	0,245	0,300	Tidak Valid
7	0,553	0,300	Valid
8	0,310	0,300	Valid
9	0,691	0,300	Valid
10	0,446	0,300	Valid
11	0,810	0,300	Valid
12	0,564	0,300	Valid
13	0,320	0,300	Valid
14	0,515	0,300	Valid
15	0,523	0,300	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas angket variabel X (teman sebaya), terdapat 4 item pertanyaan yang tidak valid, yaitu item pertanyaan nomor 1, 2, 3, dan 6. Item-item pertanyaan yang tidak valid tersebut tidak diikuti sertakan dalam analisis data selanjutnya karena sudah terwakili dengan nomor item pertanyaan yang lainnya.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Angket Mencontek

No item	rx _y (r hitung)	r kritis	Keterangan
16	0,861	0,300	Valid
17	0,712	0,300	Valid
18	0,690	0,300	Valid
19	0,760	0,300	Valid
20	0,860	0,300	Valid
21	0,670	0,300	Valid
22	0,846	0,300	Valid
23	0,800	0,300	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas angket variabel Y₁ yang berjumlah 10 item pertanyaan, keseluruhan item dinyatakan valid karena nilai r hitung masing-masing item pertanyaan lebih besar daripada nilai r kritis dan seluruh item pertanyaan tersebut akan digunakan dalam analisis data selanjutnya.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Angket Membolos

No item	r_{xy} (r hitung)	r kritis	Keterangan
24	0,915	0,300	Valid
25	0,915	0,300	Valid
26	0,760	0,300	Valid
27	0,382	0,300	Valid
28	0,759	0,300	Valid
29	0,806	0,300	Valid
30	0,757	0,300	Valid
31	0,800	0,300	Valid

Setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan *Software SPSS*, item pertanyaan variabel Y_2 (Membolos) dinyatakan valid karena nilai r hitung dari setiap item pertanyaan lebih besar daripada nilai r kritis. Item pertanyaan variabel Y_2 yang berjumlah 8 item, selanjutnya akan digunakan dalam proses analisis data selanjutnya.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Angket Bullying

No item	r_{xy} (r hitung)	r kritis	Keterangan
32	0,592	0,300	Valid
33	0,546	0,300	Valid
34	0,523	0,300	Valid
35	0,472	0,300	Valid
36	0,704	0,300	Valid
37	0,751	0,300	Valid
38	0,615	0,300	Valid
39	0,573	0,300	Valid
40	0,519	0,300	Valid
41	0,801	0,300	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas angket variabel Y_3 (*Bullying*) yang berjumlah 10 item pertanyaan, keseluruhan item dinyatakan valid karena nilai r hitung masing-masing item pertanyaan lebih besar daripada nilai r kritis dan seluruh item pertanyaan tersebut akan digunakan dalam analisis data selanjutnya.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Angket Menonton Video/Gambar Porno

No item	r_{xy} (r hitung)	r kritis	Keterangan
42	0,773	0,300	Valid
43	0,869	0,300	Valid
44	0,841	0,300	Valid
45	0,846	0,300	Valid
46	0,701	0,300	Valid
47	0,824	0,300	Valid
48	0,776	0,300	Valid
49	0,742	0,300	Valid
50	0,592	0,300	Valid

Setelah dilakukan uji validitas, item pertanyaan variabel Y_4 (Menonton video/gambar porno) dinyatakan valid karena nilai r hitung dari setiap item pertanyaan lebih besar daripada nilai r kritis. Item pertanyaan variabel Y_4 yang berjumlah 9 item, selanjutnya akan digunakan dalam proses analisis data selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Arikunto (1998, hlm.170) berpendapat bahwa:

Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapakai pun diambil tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliable artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Dalam menguji reliabilitas, penulis menggunakan rumus dari *Alpha*. Menurut Riduwan (2013, hlm.115-116) “metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran”. Rumus yang digunakan adalah *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Ket:

r_{11} = nilai reliabilitas
 $\sum S_i$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
 S_t = varians total
 K = jumlah item

Berdasarkan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS maka diperoleh nilai reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Kelompok Teman Sebaya)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.711	15

Tabel 3.10

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Mencontek)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.904	8

Tabel 3.11

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Membolos)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.883	8

Tabel 3.12

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Bullying)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.811	10

Tabel 3.13

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Menonton Video/Gambar Porno)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	9

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang metode dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu teknik yang diharapkan dapat mengungkap masalah dari data yang telah terkumpul dan mampu membantu peneliti dalam merumuskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran angket (*Questionnaire*). Menurut Riduwan (2013, hlm.71) angket adalah:

Daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan

responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

H. Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data yang telah diperoleh tadi. Menurut Prasetyo & Jannah (2005, hlm.108) tujuan dari analisis data adalah “untuk menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh.

Adapun tahapan dalam menganalisis data Menurut Prasetyo & Jannah (2005, hlm.169-182) adalah sebagai berikut:

1. Pengkodean Data (*Data Coding*)
Data Coding merupakan “suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam kuesioner) kedalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data seperti komputer”.
2. Pemindahan Data ke Komputer (*Data Entering*)
Data Entering adalah “memindahkan data yang telah diubah menjadi kode ke dalam mesin pengolah data”. Cara yang digunakan oleh peneliti dalam proses *Data Entering* adalah dengan membuat *Coding Sheet* (lembar kode) dan program komputer yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data adalah program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).
3. Pembersihan Data (*Data Cleaning*)
Data Cleaning adalah “memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan ke dalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan sebenarnya”.
4. Penyajian Data (*Data Output*)
Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam bentuk numerik atau dalam bentuk angka.
5. Penganalisisan Data (*Data Analyzing*)
penganalisisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data

Dalam proses penganalisisan data (*Data Analyzing*) peneliti menggunakan rumus-rumus untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dijelaskan di BAB I. adapun cara yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Penulis menggunakan analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk menjelaskan data dari satu variabel yang diteliti. Ukuran statistik deskriptif yang sering digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian adalah frekuensi dan rata-rata. Pengukuran dengan menggunakan kuesioner dilakukan untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap timbulnya perilaku menyimpang remaja. Masing-masing kuesioner disertai dengan lima kemungkinan jawaban yang harus dipilih dan dianggap sesuai menurut responden. Dari jawaban tersebut kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan berdasarkan prosentase.

2. Perhitungan Prosentase

Teknik prosentase digunakan untuk melihat banyaknya responden menjawab suatu item pertanyaan dalam angket. Melalui teknik prosentase ini peneliti dapat mempresentasikan setiap jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti dalam mempresentasikan setiap jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti. Teknik prosentase ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f_0}{N} \times 100\%$$

Sumber: Arikunto (2006:239)

Keterangan:

P = Prosentase penafsiran

f_0 = Frekuensi Observer (jumlah responden yang memilih pilihan)

N = Jumlah Sampel

Tabel 3.14

Penafsiran Prosentase

Prosentase (%)	Penafsiran
0 – 1%	Tidak ada
2% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya

Prosentase (%)	Penafsiran
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

Sumber: Arikunto (2006, hlm. 226)

3. Distribusi Frekuensi Relatif

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 yaitu mengenai Seberapa besar keterikatan remaja dengan teman sebayanya (*Peer Group*), peneliti menggunakan rumus distribusi frekuensi. Menurut Prasetyo & Jannah (2005, hlm.183) distribusi frekuensi adalah “susunan data dalam suatu tabel yang telah diklasifikasikan menurut kelas atau kategori-kategori tertentu”.

Adapun langkah-langkah untuk mencari distribusi frekuensi relatif menurut Sudjana (2005, hlm.47-50) adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat daftar distribusi frekuensi
Menurut Sudjana (2005, hlm.46-48) cara-cara untuk membuat daftar distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:
 - a) Tentukan *rentang*, ialah data terbesar dikurangi data terkecil.
 - b) Tentukan *banyak kelas interval* yang diperlukan. Banyak kelas sering biasa diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan.
 - c) Tentukan panjang kelas interval p. Ini, secara acak-ancak ditentukan oleh aturan:

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Harga p diambil sesuai dengan ketelitian satuan data yang digunakan. Jika data berbentuk satuan, ambil harga p teliti sampai satuan. Untuk data hingga satu decimal, p ini juga diambil hingga satu decimal, dan begitu seterusnya.

- d) Pilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan. Selanjutnya daftar diselesaikan dengan menggunakan harga-harga yang telah dihitung.

2) Mencari Distribusi Frekuensi Relatif

Menurut Sudjana (2005, hlm.50) cara untuk mencari distribusi frekuensi relatif atau $f(\%)$ adalah sebagai berikut:

$$f(\%) = \frac{f}{n} \times 100\%$$

4. Analisis Data Korelasi dan Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 mengenai korelasi teman sebaya (*Peer Group*) terhadap timbulnya perilaku menyimpang remaja (korelasi X terhadap Y), peneliti menggunakan rumus korelasi *Rank Spearman*. Alasan peneliti menggunakan rumus tersebut karena data yang terkumpul merupakan data dengan skala ordinal. Rumus korelasi *Rank Spearman* adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6(\sum d^2)}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = nilai koefisien korelasi *Spearman Rank*

d^2 = Selisih setiap pasangan rank

n = jumlah responden

Tabel 3.15

Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan (2013, Hlm. 138)

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) sehingga bila dirumuskan secara statistik adalah sebagai berikut :

Ho : $\rho = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara teman sebaya (*Peer Group*) terhadap timbulnya perilaku menyimpang remaja.

Ha : $\rho \neq 0$, Terdapat pengaruh antara teman sebaya (*Peer Group*) terhadap timbulnya perilaku menyimpang remaja.

5. Uji Kontribusi (Koefisien Determinasi)

Selanjutnya menurut Riduwan (2013, hlm.139) “untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan”.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi